

## **PERAN POLA ASUH DENGAN KECANDUAN GADGET PADA ANAK PRA SEKOLAH**

**Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas, Ninis Indriani\*, Tri Wulandari, Ivan Rachmawan**  
STIKES Banyuwangi, Jl. Letkol Istiqlah No.109, Lingkungan Mojoroto R, Mojopanggung, Kec. Giri,  
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68422, Indonesia  
[\\*ninisindriani@gmail.com](mailto:ninisindriani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Gadget merupakan jenis elektronik berukuran kecil yang mempunyai berbagai fungsi dan keunggulan. Gadget banyak digunakan hampir semua kelompok usia baik dewasa, remaja, sampai usia anak-anak. Interaksi anak dengan gadget dalam frekuensi yang sering dapat mengakibatkan anak kecanduan gadget dan sangat berpengaruh pada perkembangan sikap anak di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh dengan kecanduan gadget anak prasekolah. Desain menggunakan cross-sectional dengan metode sampling menggunakan total sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 46 sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) dan kuesioner Smartphone Addiction Test. Data di analisis menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran pola asuh dengan kecanduan gadget pada anak pra sekolah. Gadget sudah menjadi trend di masyarakat baik dewasa, remaja maupun anak-anak. Frekuensi interaksi dengan gadget yang tinggi berdampak anak mengalami kecanduan gadget.

Kata Kunci: anak usia pra sekolah; kecanduan gadget; pola asuh

## ***THE ROLE OF PARENTING PATTERNS WITH GADGET ADDICTION IN PRE-SCHOOL CHILDREN***

### **ABSTRACT**

*A gadget is a small electronic device with various functions. It is used by almost all ages from adults, teenagers to children. Children's interaction with gades in a frequent frequency can make them addicted to it and will affect the development of their subsequent attitudes. This study aimed to determine the role of parenting style with gadget addiction in Pre-schoolers. The research design used cross-sectional with total sampling method. The number of sample was 46 respondents. The instruments used were the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) and the Smartphone Addiction Test questionnaires. Data were analyzed by using Spearman Rho test. The research results showed that there was a significant correlation between parenting style and gadget addiction in Pre-schoolers. Gadget has become a trend in all circles from adults, teenagers to children. The high frequency of interaction with gadgets causes children to be gadget addiction.*

*Keywords: gadget addiction; parenting style; pre-schoolers.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi semakin pesat, gadget adalah contoh dari banyaknya teknologi yang berkembang di masyarakat. Gadget digunakan oleh hampir semua kelompok usia baik dewasa, remaja, sampai usia anak-anak. Banyak orang tua yang dengan sengaja memberikan gadget pada anak dengan alasan bahwa gadget adalah alat permainan yang dapat membuat anak diam dan tidak rewel ketika ditinggal orang tua bekerja serta dapat membuat anak betah berada di rumah. Disamping itu lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan anak berinteraksi dengan gadget. Interaksi anak dengan gadget dalam frekuensi yang sering dapat mengakibatkan anak kecanduan gadget.(Rahmalah et al., n.d.2019) Hal ini dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat mengurangi waktu istirahat tidur anak serta dapat berakibat terganggunya fungsi fisiologis dari organ mata

(Faizah et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menjelaskan 5-25% anak pra sekolah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat penggunaan gadget secara berlebihan (Jafri, 2020). Indonesia sendiri merupakan negara dengan penggunaan gadget paling aktif di tingkat Asia. (Kominfo, 2018) melaporkan 10% pengguna gadget adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun. Mereka menggunakan gadget sebagai perangkat untuk mengakses internet. Data dari Keminfo pada Bulan Januari 2018 terdapat 2 siswa SD sedang menjalani perawatan di Poliklinik Jiwa RSUD dr. Koesnadi Bondowoso karena kecanduan gadget dan laptop. Komnas Perlindungan Anak juga melaporkan bahwa telah menangani kasus kecanduan gadget sebanyak 42 kasus.

Kecanduan gadget dapat terjadi sebagai dampak pola asuh yang diberikan orang tua terlalu memberikan kelonggaran pada anak dalam berinteraksi dengan gadge. The Asia Parent Insight melaporkan 98% orang tua di Asia mengizinkan anak untuk berinteraksi dengan gadget. Penelitian yang dilakukann oleh Diah (2017) didapatkan hasil 23% anak yang mengalami kecanduan gadget, dengan jenis pola asuh yang diterapkan secara demokratis, 23% permisif dan 27% menggunakan pola asuh otoriter. Ketika anak-anak diperbolehkan menggunakan gadget, anak akan merasa nyaman dan cenderung akan mengulangi aktivitas tersebut dengan durasi yang lama (Ferliana, 2013). Studi pendahuluan di TK Muslimat Nu Babussalam Blimbingsari, didapatkan data dari 10 orang tua yang dilakukan wawancara, didapatkan 4 anak telah menggunakan gadget yang merupakan milik anak sendiri dan 6 anak menggunakan gadget milik orang tua. Menurut beberapa orang tua, anak-anak terpapar gadget sejak usia 2 tahun dengan aktivitas menonton video di youtube dan bermain game.

Upaya pencegahan terhadap kecanduan gadget diantaranya adalah memberikan edukasi kepada orang tua terkait dampak penggunaan gadget pada usia dini. Orang tua diharapkan lebih bijaksana dalam memberikan batasan waktu pada anak dalam menggunakan gadget supaya dampak gadget terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diminimalisir (Diah, Anggreni, Lindayani, & Budiani, 2019). Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecanduan gadget pada anak prasekolah

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan study korelasi dengan cross-sectional sebagai desain penelitian. Sampel diambil sebanyak 46 dengan total sampling sebagai metode pengambilan sampling. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan kuesioner Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) (Robinson, 2001) sebagai instrumen untuk mengetahui pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dan kuesioner Smartphone Addiction Test untuk mengidentifikasi tingkat kecanduan anak pada gadget (Kwon, 2013). Data di analisis menggunakan uji Spearman Rho. Kuesioner Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) pernah digunakan oleh penelitian mengenai tingkat pola asuh orang tua oleh Rizky Novitasari Suherman (2019) yang telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner dengan tiga domain pola asuh pada 22 responden yang memiliki anak prasekolah. Dengan hasil uji validitas menyatakan 32 item pertanyaan valid dengan keseluruhan nilai  $r > 0,422$ . Uji reliabilitas pada 32 pertanyaan didapatkan nilai cronbach-a 0,912 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. (Suherman RN, 2019)

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden (n=46)

Variabel	f	%
<b>Usia orang tua (Ibu)</b>		
20-30 tahun	20-31 25	54,3
30-40 tahun	30-41 17	37
>40 tahun	4	8,7
<b>Pendidikan terakhir orang tua (Ibu)</b>		
SD	6	13
SMP	11	23,9
SMA	26	56,5
Perguruan Tinggi	3	6,5
<b>Usia Anak</b>		
4 tahun	4	8,7
5 tahun	19	41,3
6 tahun	23	50
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	27	58,7
Perempuan	19	41,3
<b>Jumlah Anak dalam Keluarga</b>		
Satu /tunggal	18	39,1
Dua	16	34,8
Tiga	11	23,9
Empat atau lebih	1	2,2
<b>Frekuensi Penggunaan <i>Gadget</i></b>		
Rendah (1-3 per minggu)	12	26,1
Sedang (4-6 per minggu)	3	6,5
Tinggi (7 hari per minggu)	31	67,4
<b>Durasi Penggunaan <i>Gadget</i></b>		
Rendah (1-30 menit per hari)	7	15,2
Sedang (30-60 menit per hari)	11	23,9
Tinggi (>60 menit per hari)	28	60,9

Tabel 1 menunjukkan usia ibu berada pada usia produktif (54,3%), dengan Pendidikan ibu paling banyak pada tingkat SLTA (56,5%). Usia anak pra sekolah paling banyak pada usia 6 tahun (50%) dengan jenis kelamin di dominasi oleh laki-laki (58,7%). Berdasarkan jumlah anak pada keluarga rata-rata orang tua masih mempunyai anak 1 orang. Frekuensi penggunaan *gadget* pada anak paling banyak berada pada frekuensi tinggi yaitu setiap hari mereka berinteraksi dengan *gadget*. Sedangkan rata-rata anak-anak menggunakan *gadget* dalam durasi tinggi yaitu lebih dari 60 menit dalam sehari.

Tabel 2.  
 Distribusi Frekuensi Pola Asuh dan Kecanduan *Gadget* (n=46)

Variabel	f	%
<b>Pola asuh yang diberikan orang tua</b>		
Demokratis	28	60,9
Otoriter	14	30,4
Permisif	4	8,7

Variabel	f	%
Kecanduan Gadget pada anak		
Tidak ketergantungan	19	41,3%
Ketergantungan ringan	10	21,7%
Ketergantungan sedang	15	32,6%
Ketergantungan/kecanduan	2	4,3%

Tabel 2 menggambarkan jenis pola asuh pada anak paling banyak adalah pola asuh demokratis sebanyak 60,9% dengan kondisi kecanduan *gadget* paling banyak anak tidak mengalami kecanduan terhadap gadget sebanyak 41,3%.

Tabel 3.

Hubungan Pola Asuh dengan Kecanduan Gadget pada Anak Prasekolah (n=46)

Variabel	Tingkat Kecanduan Gadget								<i>p Value</i>
	Tidak Kecanduan		Kecanduan Ringan		Kecanduan Sedang		Kecanduan Berat		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Pola Asuh									0,000
Demokratis	18	39	7	15,2	3	6,5	0	0,0	
Otoriter	1	2,2	3	6,5	10	21,7	0	0,0	
Permisif	0	0,0	0	0,0	2	4,3	2	4,3	

Tabel 3 menjelaskan ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kecanduan gadget pada anak pra sekolah. ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan metode berinteraksi antara orang tua dengan anak. Beberapa sikap yang dilakukan orang tua terhadap anak seperti menerapkan peraturan pada anak, memberikan hukuman apabila melakukan kesalahan sebagai bentuk otoritas orang tua serta memberikan hadiah kepada anak apabila anak mencapai sebuah prestasi sebagai bentuk perhatian dan apresiasi orang tua terhadap keberhasilan yang telah dicapai anak. Dengan kata lain pola asuh merupakan upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak supaya tercapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Dahlan, 2017)

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pola asuh tipe demokratis dominan dilakukan orang tua sebanyak 60,9%. Menurut Sebagian besar responden mereka lebih banyak meluangkan waktu anak-anak dengan suasana yang hangat dan akrab. Disisi lain pengetahuan orang tua juga menentukan cara mendidik anak yang baik, hal ini dibuktikan sebagian besar pendidikan akhir ibu adalah SMA dimana tingkat pendidikan setaraf SMA sudah banyak memberikan informasi terkait pola asuh yang sesuai untuk anak. Selain pendidikan, usia orang tua juga mempengaruhi pola asuh yang diberikan, dimana paling banyak responden ada pada kelompok usia produktif yaitu 20-30 tahun sebanyak 54,3%. Orang tua dengan usia produktif diasumsikan lebih bisa memahami dan cenderung mengikuti pesatnya perkembangan teknologi yang tengah terjadi saat ini. (Elizabeth B. Hurlock, 2011) yang menjelaskan kalau usia orang tua menjadi faktor penerapan pola asuh terhadap anak dikarenakan 20-30 tahun merupakan periode dewasa awal dimana masa tersebut merupakan masa reproduksi yang membuat orang tua meluangkan banyak waktu untuk mendidik dan mengasuh anak serta berfokus pada stimulasi tumbuh kembang anak yang optimal.

### **Kecanduan Gadget pada Anak Usia Pra Sekolah**

Hampir setengah dari responden pada penelitian ini tidak mengalami kecanduan pada gadget sebanyak 41,3%. Menurut (Novitasari W, 2016) kecanduan terhadap sesuatu dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah tingkat sensation seeking yang tinggi dimana seseorang sangat mudah merasa bosan dalam rutinitas sehingga cenderung untuk mencoba hal baru untuk menghilangkan rasa bosan tersebut. Sensation seeking merupakan sikap seseorang yang cenderung melakukan aktifitas yang tidak bersifat monoton dan selalu ingin mencoba hal baru. Pada penelitian ini selain sensation seeking yang tinggi pada anak, adanya pembatasan penggunaan gadget oleh orang tua pada anak. Menurut (Chandra Wulandari, 2018) orang tua anak hanya diperbolehkan berinteraksi dengan gadget pada saat hari libur saja dengan durasi kurang lebih dari 2 jam dalam sehari. Hal ini menunjukkan peran orang tua dalam mencegah siklus kecanduan gadget pada anak.

Ketergantungan juga dipengaruhi oleh durasi penggunaan gadget. Semakin sering durasi anak berinteraksi dengan gadget, semakin memungkinkan untuk anak mengalami kecanduan terhadap gadget. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa durasi anak berinteraksi dengan gadget paling banyak adalah pada durasi lebih dari 60 menit dalam satu hari. (Sa'ngadah, Arief, & Krisnana, 2020) Penggunaan gadget dapat berdampak negatif bagi anak. Anak cenderung asyik dengan dunianya sendiri, susah diajak komunikasi, kurang peduli dengan lingkungan sekitar, sering mempunyai mood yang kurang baik serta mengabaikan nasihat-nasihat dari orang tua (Setianingsih, 2018)

### **Peran Pola Asuh terhadap Kecanduan Gadget pada Anak Prasekolah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian kecanduan gadget pada anak pra sekolah. Penerapan pola asuh demokratis akan lebih membuat anak merasa di hargai, terjalin interaksi yang akrab antara anak dan orang tua, sehingga anak menjadi lebih dekat dengan orang tua, mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama orang tua, timbul rasa saling perhatian, saling menghormati serta saling menyayangi. Hal ini dapat meminimalkan kecanduan yang akan terjadi pada anak-anak sehingga perkembangan anak akan tercapai secara optimal.

### **SIMPULAN**

Pola asuh berperan penting terhadap perkembangan sikap anak, terutama di saat ini dimana gadget sudah menjadi trend di semua kelompok usia, mulai dari orang dewasa, remaja hingga anak-anak. Oleh karena itu dengan memberikan pola asuh yang tepat sesuai tahap perkembangan anak, dapat mencegah kecanduan anak terhadap gadget, sehingga perkembangan anak dapat dicapai secara optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, P., Pramessetyaningrum, L., & Susan. (2019). *Seminar Nasional Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini 1*).
- Chandra Wulandari, F. (2018). *Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebebasan Penggunaan Gadget Pada Anak Di Sd Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Jurnal Komunikasi Kesehatan*.
- Dahlan, A. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar*. Retrieved From [Https://Kominfo.Go.Id/Index.Php](https://Kominfo.Go.Id/Index.Php)

- Diah, N. K., Anggreni, A., Lindayani, I. K., & Budiani, N. N. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Prasekolah Studi Dilakukan Di Taman Kanak-Kanak Sila Chandra Iii Batubulan Tahun 2019*. Retrieved From <Http://Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Index.Php/Jik>
- Elizabeth B. Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Retrieved From <Https://Drive.Google.Com/File/D/1yblxoqhkf7qzj5ztfacier6uyxurh9d2/View?Usp=Sharing>
- Faizah, S., Diastuti, I. M., Af'idah, N., Nuruddin, M., Agustina, R. K., Fakultas, ), & Pendidikan, I. (2022). *Ngabdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Tentang Pentingnya Pengawasan Orang Tua Kepada Anak Saat pembelajaran Daring Menggunakan Gadjet*.
- Ferliana, J. M. (2013). Anak Dan Gadget: Yang Penting Aturan Main. *Nakita.Gri.Id*. Retrieved From <Http://Nakita.Grid.Id/Balita/Anak-Dangadgetyangpentingmaturan-Main?Page=2>
- Jafri, Y. (2020). *Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E (Vol. 3)*.
- Kominfo. (2018). Kecanduan Gawai Ancam Anak-Anak. Retrieved From [Https://Kominfo.Go.Id/Content/Detail/13547/Kecanduan-Gawai-Ancam-Anak-Anak/0/Sorotan\\_Media](Https://Kominfo.Go.Id/Content/Detail/13547/Kecanduan-Gawai-Ancam-Anak-Anak/0/Sorotan_Media)
- Kwon, K. (2013). The Smartphone Addiction Scale: Development And Validation Of A Short Version For Adolescents.
- Novitasari, & W. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Paud Teratai, *05*, 182–186.
- Robinson, C. C. (2001). Authoritative, Authoritarian, And Permissive Parenting Practices: Development Of A New Measure. *Psychological Reports*, *77*(3), 819–830. <Https://Doi.Org/10.2466/Pr0.1995.77.3.819>
- Sa'ngadah, N., Arief, Y., & Krisnana, I. (2020). *Penelitian Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Kecanduan Gadget*.
- Setianingsih, S. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *Gaster*, *16*(2), 191. <Https://Doi.Org/10.30787/Gaster.V16i2.297>
- Suherman Rn. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah. Retrieved From <Http://Repository.Stikeshangtuahsby-Library.Ac.Id/248/>